

Hubungan Interaksi Guru-Siswa dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi

Elizabeth Meiske Maythy Lasut^{1✉}, Dea Sukur², Andrew Christian Aseng³, Junior Samuel Lakat⁴

(1) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Klabat, Indonesia

(2,3,4) Pendidikan Ekonomi, Universitas Klabat, Indonesia

✉ Corresponding author

[elizabethmmlasut@unklab.ac.id]

Abstrak

Interaksi guru-siswa yang baik penting bagi peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru-siswa dan minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Advent Unklab. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif-korelatif dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling* sehingga terkumpul 78 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tentang interaksi guru-siswa dan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi guru-siswa selama pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,71. Sementara itu, minat belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,56. Analisis korelasi *Pearson Correlation* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi guru dengan siswa dan minat belajar siswa $p=,003>.05$, dengan nilai korelasi $r = 0,336$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi antara guru dan siswa, semakin tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Diperlukan upaya pengembangan kemampuan guru dalam membangun komunikasi kelas yang efektif, baik lewat pelatihan maupun penambahan keterampilan secara mandiri, mengingat kontribusi positif yang dapat diberikan bagi peningkatan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Interaksi guru dengan siswa, minat belajar siswa, mata pelajaran Ekonomi*

Abstract

Good teacher-student interaction is important for increasing students' learning interest. This study aimed to prove whether there is a significant relationship between teacher-student interaction and learning interest in Economics subjects in grade X students of SMA Advent Unklab. A quantitative descriptive-correlative research method was used and by applying the convenience sampling techniques, 78 respondents were able to be included in this study. Data were collected through questionnaires about teacher-student interaction and learning interest. The results showed that the level of teacher-student interaction during learning was in the high category with an average value of 3.71. Meanwhile, student learning interest was also in the high category as well, with an average value of 3.56. Moreover, Pearson Correlation analysis showed a positive and significant relationship between teacher-student interaction and student learning interest $p= 0,003> .05$, with a correlation value of $r = 0.336$. This shows that the better the interaction between teachers and students, the higher the student's interest in learning in Economics subjects. Efforts are needed to develop teachers' abilities in building effective classroom communication, both through training provided by the school and independent learning, considering the positive contribution that can be made to increasing student learning interest.

Keywords: *Teacher-student interaction, student learning interest, Economics subject*

Article Info:

Submitted 9 April 2025, accepted 3 May 2025, published 3 November 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditekuni oleh individu guna mencapai tujuan hidup atau cita-citanya. Dalam konteks pelaksanaan pendidikan berupa pembelajaran di sekolah, setiap siswa diharapkan dapat mencapai prestasi akademik yang diharapkan sesuai dengan upaya yang telah mereka lakukan (Rochmatika, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui interaksi antara guru dengan para siswa. Interaksi antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Mubarak, 2023), bahwa interaksi antara guru dan siswa merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi ini bukan semata-mata upaya dari siswa, namun juga menjadi cara guru untuk melibatkan siswa selama pelajaran agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih aktif. Interaksi siswa dengan guru di lingkungan sekolah dapat berjalan baik jika terjalin komunikasi yang baik dari kedua pihak (Yasin & Nasution, 2022). Interaksi yang dilakukan ini menjadi penting dalam membangun komunikasi yang baik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi bagi ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas, lebih khusus pada mata pelajaran Ekonomi.

Ketertarikan atau minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran Ekonomi tidak muncul dengan sendirinya. Diterangkan oleh (Bimantara et al., 2018), bahwa minat belajar muncul dengan adanya kekuatan internal atau external yang mendorong siswa sehingga mereka menjadi lebih berfokus dan memiliki niat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran selama pelajaran berlangsung. Dijelaskan pula bahwa siswa terdorong untuk menguasai pelajaran yang diikuti didasarkan oleh rasa ketertarikan yang kuat, baik yang dipicu oleh berbagai faktor di luar dirinya, maupun oleh faktor dari dalam dirinya dalam bentuk kesadaran akan manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, (Prihatini, 2017) berpendapat minat belajar yang tinggi ini pada akhirnya akan menghasilkan prestasi akademik yang diharapkan. Hal ini dimungkinkan karena selama belajar mata pelajaran Ekonomi, siswa menunjukkan sikap bergairah, berkeinginan, bersemangat, dan suka dalam mengikuti pelajaran sehingga terjadi perubahan dari tingkah laku yang positif dan bertambah dalam pengetahuan dan pengalaman belajar mereka (Aftiani et al., 2020). Itu sebabnya para guru perlu mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pelajaran Ekonomi yang diajarkan, dan faktor-faktor apa saja yang terkait dengan peningkatan minat belajar siswa, yang mana berdasarkan uraian di atas salah satu faktor tersebut adalah adanya interaksi antara guru dan siswa selama pelajaran Ekonomi berlangsung.

Mengajar mata pelajaran Ekonomi sering kali menjadi tantangan tidak hanya bagi pendidik untuk dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran, namun dapat juga menjadi tantangan bagi para siswa untuk tetap menyimak penjelasan guru hingga pembelajaran berakhir. Dari beberapa penelitian sebelumnya didapati berbagai faktor yang dinyatakan berhubungan dengan berkurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Ekonomi. Salah satunya adalah faktor dari diri siswa itu sendiri, yaitu pandangan negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu (Putra et al., 2022). Sebagaimana yang diuraikan oleh (Rozaini & Anti, 2017) bahwa siswa memandang pembelajaran ekonomi sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang bergairah untuk mempelajari Ekonomi. Mereka menambahkan bahwa hal ini dipicu oleh fakta bahwa pada mata pelajaran Ekonomi, penekanan pembelajaran adalah pada pengajaran konsep-konsep ekonomi yang acapkali terlihat kurang menarik, kompleks dan abstrak menurut pandangan siswa sehingga sulit dimengerti oleh mereka. Kesulitan yang dialami siswa saat belajar ini menjadi kendala bagi mereka dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru, yang ditandai dengan rendahnya atau kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar siswa (Suharni, 2016). Itu sebabnya, terkendala dalam memahami materi pelajaran akan semakin menurunkan minat belajar mata pelajaran Ekonomi.

Faktor internal lainnya timbul dari kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan. Siswa semakin kurang tertarik membaca buku pelajaran dan hanya mencatat materi tanpa benar-benar memahaminya (Juniarti et al., 2018). Mereka lebih tertarik menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan gawai untuk bergaul di media sosial, atau bermain *games* yang tanpa mereka sadari telah menyita waktu belajar mereka (Ulya et al., 2021). Ketertarikan pada aktivitas di dunia maya pada akhirnya mengganti ketertarikan mereka pada kegiatan belajar, membuat siswa melupakan tugas utama mereka untuk belajar. Padahal menurut kemajuan teknologi saat ini yang penggunaannya lebih sering disalahgunakan oleh siswa sebenarnya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa tentang pelajaran Ekonomi karena perkembangan ekonomi juga disebarluaskan

melalui teknologi yang ada (Said, 2023) .

Selain itu, faktor yang diprediksi memiliki kaitan dengan kurang berminatnya siswa dalam mengikuti pelajaran Ekonomi muncul dari bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Dijelaskan bahwa guru seharusnya memahami pendekatan apa yang perlu diterapkan selama pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena pendekatan yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar (Lisnawati et al., 2023). Sehingga (Supriyono, 2018) menekankan bahwa dengan pendekatan yang sesuai akan dapat membantu guru memenuhi kebutuhan siswa dan membantu mereka lebih tertarik untuk belajar. Faktanya, proses pembelajaran cenderung didominasi oleh pendidik. Kalaupun Ada saat-saat ketika seorang guru berhasil mencapai tujuan hidupnya. namun menurut (Surasa, 2017), pendekatan ini belum cukup untuk menimbulkan minat mereka untuk belajar.

Hasil temuan para peneliti sebelumnya tersebut tidak jauh berbeda dengan situasi dan kondisi di lapangan yang peneliti temui saat melakukan observasi awal penelitian di sekolah menengah atas. Dalam pengamatan peneliti di kelas selama pembelajaran mata pelajaran Ekonomi berlangsung, terlihat bahwa sejumlah siswa tidak terlibat dalam diskusi kelas maupun kegiatan belajar dalam bentuk tanya jawab dengan guru. Terlihat pula siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bahkan ada pula yang memberi jawaban yang tidak tepat atas pertanyaan yang diajukan oleh guru meskipun baru saja materi tersebut dijelaskan. Dari proses wawancara peneliti dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa ada juga siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah guru. meskipun waktu pengerjaan tugas rumah tersebut sesuai dengan waktu yang telah disetujui bersama dengan siswa. Apabila kondisi dimana siswa kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar ini dibiarkan berlarut-larut maka perilaku siswa yang menunjukkan penurunan minat belajar ini dikhawatirkan akan berdampak buruk berupa rendahnya pencapaian akademik mereka pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi terkait dengan kondisi interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, melalui sebuah penelitian dengan judul hubungan antara interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Advent Unklab. Penelitian tentang minat belajar siswa di sekolah tersebut, lebih spesifik minat belajar mata pelajaran Ekonomi belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga secara empiris belum diketahui seberapa tinggi minat belajar mereka. Begitu pula dengan interaksi guru-siswa, belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa baik hubungan yang terjalin melalui interaksi di kelas tersebut dan apakah minat belajar siswa ada kaitannya dengan tingkat interaksi yang tercipta. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang berbeda, dimana (Ramadhani, 2018) dan (Shazlinda, 2019) membuktikan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi guru-siswa di kelas selama mata pelajaran Ekonomi berlangsung. Akan tetapi, dari penelitian (Suryati, 2016) didapati yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keterampilan mengajar guru, bahkan (Wisnu et al., 2023) membuktikan bahwa bukan minat belajar siswa melainkan kreatifitas siswa yang terdampak oleh adanya interaksi guru-siswa tersebut. Berdasarkan teori Sosio-Kultural dari Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi guru-siswa dimana interaksi dialogis tersebut memunculkan minat belajar mereka, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori tersebut dengan menjawab hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru-siswa di kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Advent Unklab. Dengan hasil analisa data yang diperoleh maka dapat dideskripsikan seperti apa saja interaksi guru dan siswa yang terjadi pada saat mata pelajaran Ekonomi berlangsung. Selain itu, diketahui pula seberapa tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Diharapkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi bagi upaya peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ekonomi, dan hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai kualitas interaksi guru-siswa dan minat belajar pada konteks pembelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-korelatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data, dengan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif dan analisis statistik,

sementara analisis berarti menggunakan, menginterpretasikan, dan membandingkan hasil penelitian (Jelahun, 2022). Penelitian deskriptif menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023). Sementara itu (Yolanda et al., 2024), menyatakan korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengenali dan memahami hubungan antara dua variabel. Responden penelitian adalah 78 orang siswa di kelas X SMA Advent Airmadidi yang hadir di kelas saat angket dibagikan. Angket ini terdiri dari 19 pertanyaan untuk variabel X yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan 19 pertanyaan untuk variabel Y yaitu Minat Belajar Siswa. Kuesioner yang digunakan ini diadaptasi dari kuesioner tentang interaksi antara guru dengan siswa yang disusun oleh (Hashina, 2022), serta kuesioner tentang minat belajar siswa yang disusun oleh (Sobari, 2017). Responden mengisi kuesioner dengan pilihan jawaban dari angka satu sampai lima, dimana 5 untuk jawaban selalu, 4 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, 2 untuk jawaban jarang, dan untuk jawaban 1 tidak pernah. Uji coba angket penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjamin keabsahan dan keandalan kuesioner yang diterapkan dalam penelitian (Janna & Herianto, 2021). Uji coba ini dilakukan dengan cara membagikan angket penelitian kepada sedikitnya 30 orang peserta didik kelas X yang tidak dilibatkan lagi pada pengumpulan data penelitian ini. Dari uji validitas instrumen yang digunakan didapati bahwa terdapat satu butir pertanyaan untuk angket tentang minat belajar yang tidak valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,92, sedangkan untuk butir pertanyaan tentang interaksi guru-siswa seluruhnya valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,82. Dengan nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat interaksi guru dengan siswa kelas X selama pembelajaran ekonomi, dan seberapa tinggi minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi maka analisis data dilakukan dengan mencari nilai reratanya (*Mean Score*) dengan berpatokan pada Skala Likert, mulai dari yang terendah yaitu 1,00-1,49 yang berarti 'Sangat Rendah' sampai pada 4,5-5,00 yang berarti 'Sangat Tinggi' sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Data Interaksi Guru-Siswa dan Minat Belajar Siswa

No	Nilai	Keterangan
5	4.50 -- 5.00	Sangat Tinggi
4	3.50 - 4.49	Tinggi
3	2.50 - 3.49	Sedang
2	1.50 - 2.49	Rendah
1	1.00 - 1.49	Sangat Rendah

Sumber: Sobari (2017)

Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan siswa kelas X dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran Ekonomi, maka digunakan analisis *Pearson Correlation Product Moment* yang diproses melalui aplikasi SPSS yang didasarkan pada nilai $p < 0,05$. Nilai ini menurut (Sugiyono, 2014) digunakan untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Interaksi Guru-Siswa selama Pembelajaran

Dengan menggunakan data angket yang telah di bagikan kepada 78 siswa di Kelas X SMA Advent Airmadidi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif maka diperoleh sebagaimana tercantum pada Tabel 2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat interaksi antara guru dan siswa memiliki nilai rerata (M) = 3,71. Nilai ini dikategorikan tinggi sesuai penjelasan pada Tabel 2 tentang interpretasi data.

Tabel 2. Nilai Rerata untuk Interaksi Guru-Siswa

	N	Mode	Median	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Self-Esteem	78	4,00	4,00	3,705	3,00	5,00	0,605

Valid N (listwise)

78

^a The mode is computed assuming that variables are discrete.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat interaksi atau kualitas hubungan antara guru dan siswa berada pada kategori tinggi, mencerminkan adanya komunikasi yang intensif di saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa mengakui bahwa guru selalu mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas, memotivasi untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, serta mendengarkan pendapat siswa dengan seksama. Situasi dan kondisi ini dialami siswa sebagaimana terlihat pada hasil analisis data yang diperoleh dengan adanya tingkat interaksi yang tinggi antara guru dan siswa. Dalam membangun interaksi dua arah tersebut diakui bahwa guru telah berperan sebagai pemberi semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar, memberikan dukungan atas apa yang telah dikerjakan oleh siswa, bahkan memberikan pujian atas prestasi yang telah dicapai (Mubarak, 2023). Dengan upaya tersebut maka kegiatan belajar dapat berjalan dengan lebih menarik dan aktif. Interaksi yang tinggi juga diimplementasikan oleh guru melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, begitu pula sebaliknya (Yasin & Nasution, 2022). Berdasarkan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa guru telah dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa (Lisnawati et al., 2023) (Supriyono, 2018). Hal ini berarti pendekatan dalam bentuk komunikasi telah terjalin dengan baik, karena tanpa komunikasi, interaksi tidak dapat berlangsung. Selain itu, (Inah, 2015) juga menjelaskan bahwa interaksi juga merupakan proses saling mempengaruhi yang terjadi antara individu dengan lingkungan, dan hal ini tidak dapat terjadi tanpa adanya komunikasi yang saling terkait, sehingga keduanya penting dalam membangun hubungan dan memahami antara siswa dan guru. Dengan adanya peran guru mata pelajaran Ekonomi dalam menjalin komunikasi dua arah yang baik maka terciptalah interaksi yang tinggi dari guru-siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tingkat minat belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Ekonomi

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari 78 siswa di kelas X SMA Advent Airmadidi lewat kuesioner dengan 19 butir pertanyaan untuk variabel minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif maka diperoleh hasil berupa tingkat minat belajar siswa sebagaimana tercantum dalam Tabel 3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa memiliki nilai rerata (M) = 3,56. Hasil analisis data tersebut dapat di kategorikan berada pada tingkat minat belajar yang tinggi.

Tabel 3. Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi

	N	Mode	Median	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Self-Esteem	78	4,00	4,00	3,56	2,00	5,00	0,636
Valid N (listwise)	78						

^a The mode is computed assuming that variables are discrete.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar pada mata Pelajaran Ekonomi para siswa selama pelajaran Ekonomi berlangsung berada pada kategori tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa minat merupakan kecenderungan yang berkaitan erat dengan perasaan individu, terutama perasaan positif atau senang terhadap sesuatu yang dianggap berharga, sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan kepuasan (Syamsuriana et al., 2022). Perasaan tersebut muncul oleh karena berbagai faktor yang memicunya, baik secara internal maupun eksternal (Bimantara et al., 2018). Keadaan ini diakui dialami oleh para siswa melalui keterlibatan mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, secara aktif bertanya kepada guru, mengikuti kegiatan mata pelajaran Ekonomi dengan bersemangat, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelas. Lebih lanjut, minat belajar yang dirasakan oleh siswa dinyatakan melalui adanya kecenderungan yang konsisten dari siswa

untuk fokus dan mengingat materi yang dipelajari secara berkelanjutan, senang dan ketertarikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan materi ekonomi, merasa bangga dan puas dari hal-hal yang dipelajarinya tersebut sehingga mau terlibat dalam berbagai aktifitas dan kegiatan yang diminati, dalam hal ini kegiatan pembelajaran Ekonomi di kelas (Rahmawan, 2019). Penelitian (Aftiani et al., 2020) juga mendapati ciri minat belajar siswa yang serupa dengan apa yang diperoleh pada penelitian ini, dimana para siswa menunjukkan sikap bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga pengetahuan mereka akan materi tentang ekonomi menjadi lebih bertambah. Itu sebabnya, dengan adanya minat belajar yang tinggi akan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Tabel 4. Korelasi antara Interaksi Guru-Siswa dengan Minat Belajar Siswa

<i>Pearson's Correlations</i>			
Variabel		Interaksi Guru dan Siswa	Minat Belajar Siswa
Interaksi Guru dan Siswa	Pearson's <i>r</i>	—	
	p-value	—	
Minat Belajar Siswa	Pearson's <i>r</i>	0,336	—
	p-value	0,003	—

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka dilakukan analisis data untuk menilai apakah terdapat hubungan antara interaksi guru-siswa selama pembelajaran dengan minat belajar pada mata Pelajaran Ekonomi. Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4, dengan menggunakan analisis *Pearson's Correlations* diperoleh nilai $p > .05$, lebih kecil dari 0,003. Dengan demikian dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru-siswa selama pembelajaran dengan minat belajar pada mata Pelajaran Ekonomi. Itu sebabnya hipotesis (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran dan minat belajar pada mata Pelajaran Ekonomi 'ditolak'. Dengan nilai $r = 0,336$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara interaksi guru-siswa selama pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik interaksi guru-siswa maka akan semakin tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya. Di antaranya, penelitian dari (Shazlinda, 2019), (Ramadhani, 2018) dan (Suharni, 2016) yang membuktikan bahwa interaksi guru-siswa mempengaruhi tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa disebabkan oleh adanya interaksi guru-siswa yang terjalin melalui komunikasi yang baik. Interaksi guru-siswa terlihat melalui sejauh mana komunikasi antara kedua belah pihak di kelas dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa merasa didukung secara emosional dan bebas dalam menyampaikan pendapat. Hasil yang serupa juga ditemukan melalui penelitian (Lisnawati et al., 2023), (Bimantara et al., 2018) dan (Rochmatika, 2015) yang menganalisis persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar, meskipun dengan variabel bebas yang berfokus pada peran guru dalam mengajar guna meningkatkan minat belajar siswa, yang salah satunya adalah melalui hubungan interaksi guru-siswa. Guru berhasil dalam menciptakan iklim kelas yang demokratis, menghargai satu dengan yang lain, dan rasa saling memiliki. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian siswa. Sehingga, peran guru benar-benar terlibat dalam mengajar disertai dengan kompetensi yang dimiliki, dan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa (Aminah & Yahya, 2020). Hasil penelitian yang ditemukan juga sesuai dengan teori Sosio-Kultural dari Vygotsky yang menjadi landasan penelitian ini, dimana melalui interaksi dialogis antara guru-siswa maka perkembangan kognitif dapat terjadi dan pada akhirnya minat belajar akan bertumbuh dalam diri

siswa. Itu sebabnya interaksi antara guru dan siswa harus benar-benar terjalin dengan baik sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh para siswa bagi peningkatan minat belajar, lebih khusus minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

SIMPULAN

Interaksi guru-siswa kelas X SMA Advent Airmadidi dan minat belajar siswa berada pada kategori tingkat tinggi. Namun demikian, pencapaian tersebut masih memiliki peluang untuk dapat lebih ditingkatkan, baik interaksi guru-siswa, maupun minat belajar siswa. Analisis *korelasi Pearson* membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, artinya interaksi guru-siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa. Dibuktikan pula bahwa, semakin baik interaksi antara guru dan siswa, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Oleh sebab itu, diharapkan para guru untuk terus memperbaiki kualitas interaksi selama proses pembelajaran, agar dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Kualitas interaksi tersebut dapat lebih ditingkatkan dengan menggunakan teknik komunikasi partisipatif, pemanfaatan media digital sebagai sarana memperoleh feedback dari para siswa, serta melalui perancangan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif juga menarik untuk diterapkan. Disarankan pula agar penelitian di masa mendatang dapat melibatkan variabel berbeda untuk dieksplorasi, untuk menemukan berbagai faktor yang diduga dapat memengaruhi minat belajar siswa, seperti faktor teknologi dalam pembelajaran, motivasi instrinsik siswa, peran lingkungan sosial, atau metode pembelajaran tertentu, untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengapresiasi berbagai pihak yang berkontribusi bagi penyelesaian pelaksanaan penelitian ini. Universitas Klabat yang berkenan membiayai penelitian ini, juga pihak sekolah baik guru dan siswa. Pihak *statistician* yang membantu peneliti dalam menganalisa data yang terkumpul dan menginterpretasikannya sangat dirasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, R. Y., Khairinal, K., & Suratno, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran e- book berbasis flip pdf professional untuk meningkatkan kemandirian belajar dan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 458–470. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/21743>
- Aminah, D., & Yahya, M. (2020). *Dinamika interaksi guru dan siswa pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Kelas XI Akuntansi Di SMKN 3 Sukoharjo* [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Bimantara, S., Khosmas, K., & Okianna, O. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7), 3–6.
- Hashina, H. (2022). *Hubungan Interaksi Interpersonal Guru-Siswa dengan Hasil Belajar Biologi di Madrasah Aliyah Kota Medan (Studi Kasus pada Masa Pandemi Covid-19)* [FITK UIN Syarif Hidayatullah].
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Jelahut, F. E. (2022). *Aneka teori dan jenis penelitian kualitatif*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>.
- Juniarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. (2018). Faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i2.9025>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Mubarok, I. (2023). *Hubungan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023*. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9052/1/193111026_ILHAM_SKRIPSI.pdf

- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 1–10. <http://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Putra, D. E., Hefni, H., & Erningsih, E. (2022). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dan strategi guru meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8913–8920. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3792>
- Rahmawan, O. (2019). *Pengaruh kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa (Penelitian Survey Terhadap Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Islam Cipasung Tahun Pelajaran 2019/2020 [Universitas Siliwangi]*.
- Ramadhani, D. (2018). Pengaruh interaksi guru—siswa dan lingkungan belajar terhadap minat belajar Ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 524–532.
- Rochmatika, Y. O. (2015). *Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rozaini, N., & Anti, S. D. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar. *Jurnal Niagawan*, 6(2), 1–6. <https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8335>
- Said, K. (2023). Peranan teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202. <https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>
- Shazlinda, N. S. (2019). *Pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone*. Universitas Negeri Makassar.
- Sobari, F. (2017). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Di SMP Negeri 1 Jonggol*. FITK UIN.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharni, S. (2016). *Pola interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 2 Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Surasa, N. N., W. M., & U. S. H. (2017). *Proses belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi SMA*. Universitas Negeri Malang.
- Suryati, I. (2016). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 3–7.
- Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status sosial ekonomi orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 452–462. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.3374>
- Ulya, L., Sucipto, S., & Fathurohman, I. (2021). Analisis kecanduan game online terhadap kepribadian sosial anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 11121119.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wisnu, H., Islam, B., Hidayatullah, M., & Jaelani, S. R. (2023). Teachers' Creativity in Improving Students' Interest n Learning English. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 367–376. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.347>
- Yasin, M., & Nasution, F. R. (2022). Pola interaksi sosial guru terhadap murid Kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 298–305. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.854>
- Yolanda, F., Armita, F., Egianto, F., Wahyuni, L. A., Cahyani, R., Rahayu, S., & Saputri, T. (2024). Studi literatur: Korelasi bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18300–18312. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15041>